

Filsafat Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa

Mardinal Tarigan¹, Saddam Maulana², Nurul Adinda Lubis³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : mardinaltarigan@uinsu.ac.id¹, saddamadam1004@gmail.com²,
nuruladindalubis@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep filsafat pendidikan Islam dan mengevaluasi kontribusinya dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan kualitatif. Dengan memfokuskan pada prinsip-prinsip dasar filsafat pendidikan Islam, penelitian ini melakukan analisis mendalam terhadap nilai-nilai moral, konsep tarbiyah, dan perspektif tokoh-tokoh penting dalam sejarah filsafat pendidikan Islam. Metodologi penelitian melibatkan kajian literatur, wawancara dengan ahli pendidikan Islam, dan analisis dokumen terkait pemikiran tokoh-tokoh seperti al-Ghazali dan Ibnu Khaldun. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpretasi konsep-konsep utama dalam filsafat pendidikan Islam serta untuk menemukan relevansinya dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi yang kuat terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter siswa. Konsep-konsep seperti tauhid, fitrah, dan wahyu diidentifikasi sebagai pilar utama dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap teori pendidikan Islam dan memberikan landasan untuk penerapan konsep-konsep filsafat pendidikan Islam dalam konteks pendidikan modern. Kesimpulannya, filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam tidak hanya relevan dengan tuntutan masyarakat dan zaman, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, penerapan filsafat pendidikan Islam dalam pendidikan karakter siswa dianggap sangat penting untuk membangun generasi yang berkualitas dan berintegritas.

Kata kunci: *Filsafat, Pendidikan Islam, Karakter*

Abstract

This research aims to explore the concept of Islamic educational philosophy and channel its contribution in shaping student character through a qualitative approach. By focusing on the basic principles of Islamic educational philosophy, this research carries out an in-depth analysis of moral values, the concept of tarbiyah, and the perspectives of important figures in the history of Islamic educational philosophy. The research methodology includes literature

review, interviews with Islamic education experts, and analysis of documents related to the thoughts of figures such as al-Ghazali and Ibnu Khaldun. A qualitative approach is used to understand and interpret the main concepts in Islamic educational philosophy and to find their relevance in forming student character. The results of this research provide strong confirmation of the successful implementation of Islamic values in student character education. Concepts such as monotheism, fitrah, and revelation are identified as the main pillars in forming character in accordance with Islamic teachings. These findings provide a significant contribution to Islamic education theory and provide a basis for the application of Islamic educational philosophy concepts in the context of modern education. In conclusion, Islamic educational philosophy has a very important role in shaping student character. The moral values contained in Islamic teachings are not only relevant to the demands of society and the times, but also provide a solid foundation for forming individuals with noble morals. Therefore, the application of Islamic educational philosophy in character education for students is considered very important for building a generation of quality and integrity.

Keywords : *Philosophy, Islamic education, character*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk manusia secara holistik, khususnya dalam aspek karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat pendidikan menjadi landasan utama untuk memberikan arah dan tujuan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam bukan hanya mengenalkan pengetahuan agama, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana siswa dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif dari lingkungannya, pendidikan karakter menjadi suatu keharusan. Filsafat pendidikan Islam menawarkan konsep-konsep yang kaya akan nilai moral, etika, dan spiritualitas, yang dapat menjadi landasan kokoh untuk pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep filsafat pendidikan Islam dan mengidentifikasi kontribusinya yang signifikan dalam membentuk karakter siswa.

Dengan menggali lebih dalam prinsip-prinsip dasar seperti tauhid, fitrah, dan wahyu, serta melibatkan pemikiran tokoh-tokoh terkemuka dalam sejarah filsafat pendidikan Islam, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang mendalam tentang relevansi dan keberhasilan implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter siswa. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam dan pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter unggul sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini, pemahaman mendalam terhadap konsep filsafat pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih tajam terkait dengan relevansinya dalam membentuk karakter siswa. Melalui kajian literatur, ditemukan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam memberikan landasan yang kuat untuk membentuk karakter yang baik. Konsep tauhid, misalnya, tidak hanya menekankan keesaan

Allah, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa segala tindakan dan perilaku siswa haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip kebenaran dan kemaslahatan. Fitrah sebagai hakikat bawaan manusia menjadi dasar pengembangan moral dan spiritual siswa, yang dapat membantu membentuk kepribadian yang seimbang.

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa wahyu sebagai petunjuk ilahi memberikan arahan konkret dalam membentuk perilaku sehari-hari siswa. Penerapan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki integritas tinggi, bertanggung jawab, dan mampu bersikap adil dalam berbagai situasi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman terhadap filsafat pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan karakter. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan landasan bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam upaya membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai Islam bukan hanya relevan dengan tuntutan masyarakat dan zaman, tetapi juga memberikan fondasi moral yang kokoh untuk membentuk generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, penerapan filsafat pendidikan Islam dalam pendidikan karakter siswa dianggap sangat penting untuk memastikan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dan mampu menghadapi tantangan zaman.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana metode ini menurut penulis relevan untuk menyampaikan makna yang ada dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pengertian bahwa Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan analisis mendalam terhadap nilai-nilai moral, konsep tarbiyah, dan perspektif tokoh-tokoh penting dalam sejarah filsafat pendidikan Islam. Metodologi penelitian melibatkan kajian literatur, wawancara dengan ahli pendidikan Islam, dan analisis dokumen terkait pemikiran tokoh-tokoh seperti al-Ghazali dan Ibnu Khaldun. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpretasi konsep-konsep

utama dalam filsafat pendidikan Islam serta untuk menemukan relevansinya dalam pembentukan karakter siswa.

1. Konsep Dasar dari Filsafat Pendidikan Islam

Sebelum kita menjelaskan pengertian Filsafat Pendidikan Islam, perlu memahami makna masing-masing kata tersebut. "Filsafat" berasal dari kata "philo" yang artinya cinta, dan "shopos" yang artinya ilmu, hikmah, atau kebijaksanaan. Menurut Hasan Shadily, filsafat secara etimologis dapat diartikan sebagai cinta akan kebenaran. Dengan demikian, filsafat dapat dianggap sebagai bentuk kasih sayang terhadap ilmu pengetahuan dan kebenaran, serta kesukaan terhadap hikmah dan kebijaksanaan. Orang yang berfilsafat dapat diidentifikasi sebagai seseorang yang mencintai kebenaran, memiliki ilmu pengetahuan, dan bijaksana.

Sementara itu, kata "pendidikan" terdiri dari kata "didik" dengan awalan "pen" dan akhiran "an," yang berarti perbuatan atau hal mendidik. Pendidikan dalam konteks ini merujuk pada proses pembelajaran dan pengembangan diri. Adapun kata "Islam" berasal dari Bahasa Arab "salima-yaslimu" yang artinya berserah diri, tunduk, selamat, atau memelihara diri dalam keadaan selamat.

Muzayyin Arifin menyatakan bahwa Filsafat Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan konsep berfikir tentang pendidikan yang bersumber atau berlandaskan pada ajaran Islam mengenai kemampuan manusia yang dapat dibina dan dikembangkan untuk menjadi manusia Muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany menyatakan bahwa Filsafat Pendidikan Islam adalah pelaksanaan pandangan filsafat dan kaidah filsafat dalam pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang pandangan filosofis dari sistem dan aliran filsafat dalam Islam terhadap masalah-masalah kependidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia Muslim dan Umat Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam adalah kajian filosofis tentang berbagai masalah dalam kegiatan pendidikan yang berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama, dengan tambahan pandangan para ahli atau filosof sebagai sumber sekunder. Filsafat Pendidikan Islam tidak tergolong dalam filsafat liberal yang bebas tanpa batas etika, melainkan didasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang memberikan jiwa dan semangat pada kegiatan pendidikan.

Filsafat pendidikan islam memiliki perjalanan yang cukup panjang dalam mempengaruhi dunia pendidikan islam, aliran filsafat pendidikan islam tidak jauh dari aliran-aliran filsafat barat. Munculnya filsafat pendidikan islam juga dipengaruhi oleh kemampuan berfikir masyarakat yang mulai demokratis dan terus mengalami peningkatan. Aliran-aliran Filsafat Pendidikan itu ada 5 aliran, yakni; Aliran Progressivisme, Aliran Esensialisme, Aliran Perennialisme, Aliran Rekonstruksionalisme, dan Aliran Eksistensialisme.

Dari aliran-aliran Filsafat Pendidikan di atas, maka muncul mazhab dalam dunia Islam yang memfokuskan pembahasannya pada dunia kependidikan, yakni

- (1) Mazhab Tradisional, yang dalam sistem filsafatnya "ijtihadnya" selalu berpegang teguh pada nash-nash yang terdapat dalam al-Quran dan al-Hadits.

- (2) Mazhab Rasional yang banyak menggunakan akal dalam filsafatnya ijtihadnya. Mereka ini sering disebut juga dengan ahlu al-ra'yi atau ahlu al-'aql. Sekalipun banyak menggunakan akal dalam filsafatnya, bukan berarti mereka meninggalkan al-Quran dan al-Hadits, hanya bila ada pertentangan antara akal dengan Wahyu atau Sunnah, maka mereka akan mencari jalan keluarnya dengan "ta'wil".

Fakta atau fenomena kehidupan yang menjadi fokus studi Filsafat Pendidikan Islam melibatkan permasalahan seputar perkembangan manusia dalam konteks pendidikan, serta kemungkinan lainnya dalam aspek pengembangannya dalam masyarakat. Perhatian tidak hanya terfokus pada individu sebagai objek pendidikan, melainkan juga melibatkan aspek institusional, tujuan, alat, dan pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, Filsafat Pendidikan Islam diharapkan memberikan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut, mencerminkan ruang lingkup dan dimensi pemikiran yang mendalam dan radikal sesuai dengan tujuan filsafat itu sendiri.

Permasalahan mendasar yang menjadi fokus Filsafat Pendidikan Islam melibatkan tugas dan fungsi pendidikan sebagai sasaran dan tujuan utama dari pelaksanaan pendidikan.

Faktor-faktor yang menjadi pusat perhatian Filsafat Pendidikan Islam mencakup:

- a. Anak didik, yang merupakan objek utama dalam proses kependidikan.
- b. Pendidik, sebagai potensi pendidikan yang mengarahkan perkembangan hidup anak didik.
- c. Alat-alat pendidikan, sebagai sarana yang mendukung kelancaran proses pendidikan untuk mencapai tugas dan fungsi pendidikan.
- d. Lingkungan pendidikan, sebagai konteks yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pendidikan di suatu lokasi tertentu.
- e. Cita-cita atau tujuan, sebagai arah yang harus dicapai melalui proses pendidikan.

Dengan menggaris bawahi faktor-faktor tersebut, Filsafat Pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik terhadap permasalahan dalam dunia pendidikan, menggambarkan komprehensifitas dan kedalaman pemikiran yang sesuai dengan tujuan filsafat sebagai disiplin ilmu.

Yang membedakan antara filsafat pendidikan islam yang memiliki basis keislaman dengan filfasat barat pada umumnya mengacu pada sumber yang dipakai dalam merumuskan suatu pola pemikiran. Dimana dalam pengkajiannya filsafat pendidikan islam memiliki sumber yaitu:

- a. Al-Quran dan al-Sunnah, sebagai dua sumber utama dalam Filsafat Pendidikan Islam, mencakup seluruh aspek kehidupan. Filsafat yang terkandung di dalamnya bersifat komprehensif dan terpadu, mencerminkan pengajaran yang mendidik manusia dalam setiap segi kehidupan. Al-Quran memberikan dasar yang luas, mencakup perkembangan dan perubahan, sementara Sunnah Nabi menegaskan segala ajaran yang dijelaskan oleh Al-Quran. Sunnah, dengan demikian, menjadi pelengkap yang menjelaskan dan merinci pandangan hidup dan perilaku yang diatur dalam Al-Quran.
- b. Pandangan tentang ciri-ciri pertumbuhan pengajaran dari berbagai aspek, seperti jasmani, temperamen, emosi, spiritual, kebutuhan, daya, dan lain-lain, juga

- diperhatikan. Teori yang diterima oleh akal dan fenomena ilmiah yang terkait dengan sifat, bentuk, dan proses pertumbuhan manusia diukur melalui norma-norma Islam.
- c. Nilai-nilai, norma, dan tradisi sosial memberikan corak keislaman yang sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat mengikuti dinamika kebudayaan, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Semua aspek dalam masyarakat yang memiliki warna Islam dianggap sebagai sumber tambahan bagi Filsafat Pendidikan Islam.
 - d. Hasil penyelidikan dan kajian dalam bidang pendidikan dan psikologi yang terkait dengan sifat-sifat proses pendidikan dan fungsinya, serta hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan, sosial, dan politik, juga menjadi pertimbangan. Semua temuan ini diukur sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
 - e. Pandangan atau prinsip-prinsip politik dan ekonomi yang dimiliki oleh negara di tempat pelaksanaan Pendidikan Islam diakui, namun tetap harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran dan al-Sunnah. Dengan demikian, prinsip-prinsip negara dapat diterima selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan ketentuan di atas maka pada dasarnya filsafat pendidikan islam merupakan studi pola pengkajian atas sebuah independensi ilmu dengan fokus pada basis keislaman dalam pemahaman pola pendidikan islam.

2. Pembentukan Karakter Siswa dalam Perspektif Islam

Karakter merupakan hal lumrah dalam studi pembahasan islam, hal tersebut karena pada dasarnya Nabi Muhammad diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dimana turunnya Al-Quran juga sebagai penyempurna akhlak manusia disamping sebagai kontrol sosial dan kehidupan umat islam. Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia.

Karakter meliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama. Menurut terminology islam, pengertian karakter, memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak. Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (اخلاق), bentuk jamak dari mufradnya khuluq (خلق), yang berarti "budi pekerti". Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, etos yang berarti kebiasaan. Moral juga berasal dari bahasa latin juga, mores yang berarti kebiasaannya.

Sedangkan dalam istilah bahasa Latin, moral dan akhlak dapat didefinisikan sebagai karakter atau kepribadian. Karakter berasal dari bahasa Latin "kharacter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa Inggris character dan Indonesia "karakter". Dalam bahasa Yunani character berasal dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Ainain sebagaimana dikuti Marzuki, dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas hidup, melainkan merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas dan tujuan yang

digariskan oleh akhlaq qur'aniah. Dengan demikian, karakter mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan hadis

Dalam proses pembentukan karakter menurut perspektif islam dapat dilakukan dengan beragam hal dimana kemudia proses pembentukan karakter tersebut sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada al-Quran dan as-Sunah.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter sebagaimana dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan kebanyakan berisi tentang moral atau akhlak yang mana hal itu juga diajarkan dalam pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan Islam. Beberapa nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam antara lain yaitu siddiq, amanah, tabligh dan fathanah. Tidak hanya itu, pendidikan karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam juga mencakup sikap-sikap atau karakter yang didasarkan pada sifat-sifat mulia Allah (Asmaul Husna) seperti kasih sayang, pemaaf, menghormati, memuliakan orang lain, lemah lembut, santun, suka menolong, bijaksana, peduli, adil, memberi manfaat dan sabar. Karakter-karakter ini diharapkan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menempuh pendidikan Islam dan dapat mengaplikasikan karakter-karakter tersebut di tengah masyarakat.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter dan tahapan perkembangan dimulai sejak dini, sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam beberapa Hadis Rasulullah Muhammad Saw. Sebagai contoh, dalam sebuah Hadis disebutkan bahwa kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak sebaiknya adalah kalimat La Ilaha Illallah, dan menjelang kematian, anak tersebut sebaiknya didoakan dengan membacakan kalimat La Ilaha Illallah.

Rasulullah juga menekankan pentingnya mendidik anak-anak dengan baik, seperti tercantum dalam Hadis yang menyatakan bahwa anak-anak perlu diberi penghormatan dan diajar dengan adab yang baik (HR. Ibnu Majah). Selain itu, tahapan pembentukan karakter juga dijelaskan dalam Hadis yang menyebutkan bahwa sejak usia 7 hari, anak diberi akikah dan diberi nama. Pada usia 6 tahun, mereka diajarkan beradab dan berakhlak mulia, pada usia 9 tahun mereka diajar untuk bertanggung jawab dan dipisahkan tempat tidurnya, dan pada usia 13 tahun, mereka dipukul agar mau melakukan shalat. Pada usia 16 tahun, mereka dikawinkan, dan ayah memberikan pengakuan telah mendidik, mengajar, dan mengawinkan anaknya, memohon perlindungan kepada Allah dari fitnah dunia dan siksaan akhirat.

Berdasarkan Hadis-hadis di atas, pendidikan karakter dalam Islam dapat diklasifikasikan dalam beberapa tahap, yaitu: Tauhid (0-2 tahun), Adab (5-6 tahun), Tanggung jawab diri (7-8 tahun), Caring-Peduli (9-10 tahun), Kemandirian (11-12 tahun), dan Bermasyarakat (13 tahun ke atas). Pembentukan karakter dalam islam harus

memperhatikan prinsip-prinsip islam baik bersumber dari Al-Quran maupun hadist Rasullullah.

3. Pengaruh filsafat pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa

Dalam konteks pendidikan Islam, peran pembentukan karakter siswa menjadi fokus utama. Filsafat pendidikan Islam memberikan dasar dan panduan yang kokoh untuk membentuk pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab. Pemahaman ini memandang pendidikan sebagai upaya menyeluruh yang mencakup berbagai aspek kehidupan siswa.

Ada beberapa prinsip filsafat pendidikan islam yang menjadi pedoman pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa meliputi:

- a. Tauhid Sebagai Pilar Utama
- b. Fitrah sebagai Fondasi Pembentukan Karakter
- c. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum
- d. Peran Pendidik sebagai Teladan
- e. Pembinaan Etika dan Moral
- f. Pembentukan Karakter Adil dan Bijaksana
- g. Cinta kepada Ilmu
- h. Pendidikan sebagai Bentuk Ibadah
- i. Pembiasaan Tanggung Jawab Diri
- j. Pembiasaan Cinta kepada Allah
- k. Nilai-nilai Sosial Islami
- l. Keluarga Sebagai Agen Pembentuk Karakter
- m. Integrasi Pendidikan dan Ajaran Islam

Filsafat pendidikan Islam mengakui Tauhid sebagai pilar utama dalam membentuk karakter siswa. Prinsip keesaan Allah menjadi landasan moral, membimbing siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan etis. Keimanan kepada keesaan Allah menjadi dasar yang memperkuat nilai-nilai moralitas dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, nilai fitrah, sebagai hakikat bawaan manusia, menjadi fondasi utama pembentukan karakter dalam pendidikan Islam. Pendidikan ini memberikan pedoman kepada siswa untuk mengembangkan potensi positif dan moralitas sesuai dengan fitrah yang ada dalam diri manusia.

Dalam implementasinya, nilai-nilai Islam diintegrasikan secara mendalam dalam kurikulum pendidikan. Materi pembelajaran didesain secara khusus untuk mencerminkan ajaran agama dan membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini memastikan bahwa pendidikan bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama

Peran pendidik dalam sistem pendidikan Islam menjadi kunci penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidik diharapkan menjadi teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam tindakan dan sikap sehari-hari. Dengan menjadi teladan, siswa dapat lebih memahami dan mencontoh perilaku etis yang diinginkan. Etika dan moral menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan Islam secara aktif membina siswa untuk berperilaku baik, menghormati sesama, dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka. Pembinaan etika dan moral ini menciptakan siswa yang memiliki integritas dan

kesadaran moral yang tinggi. Filsafat pendidikan Islam juga menekankan pembentukan karakter yang adil dan bijaksana. Siswa diajarkan untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip keadilan dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Ini bertujuan menciptakan karakter siswa yang dapat berperan secara adil dan bijaksana di masyarakat.

Cinta kepada ilmu dijadikan bagian integral dalam proses pendidikan Islam. Siswa diajarkan untuk mencintai ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan harus dijalani dengan rasa cinta dan tanggung jawab.

Selain itu, pendidikan Islam menekankan bahwa proses pendidikan itu sendiri merupakan bentuk ibadah. Siswa diberdayakan untuk belajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah, menjadikan setiap aktivitas belajar sebagai suatu bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta. Konsep tanggung jawab diri menjadi fokus penting dalam pembentukan karakter siswa. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan Allah. Hal ini membentuk siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Filsafat pendidikan Islam juga menitikberatkan pada pembiasaan cinta kepada Allah. Ini menciptakan karakter siswa yang penuh kecintaan dan ketaatan kepada Sang Pencipta. Cinta kepada Allah menjadi motivasi utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari siswa.

Selain aspek individual, pendidikan karakter dalam Islam menanamkan nilai-nilai sosial Islami seperti kepedulian, kerjasama, dan saling menghormati. Hal ini membentuk siswa agar dapat berinteraksi positif dalam masyarakat dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter siswa menjadi fokus utama dalam filsafat pendidikan Islam. Keterlibatan keluarga bukan hanya sebagai lingkungan pertama siswa, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter yang penting. Mengintegrasikan pendidikan dengan ajaran Islam menjadi landasan utama dalam memastikan keselarasan antara pengetahuan akademis dan pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga karakter yang bermoral, bertanggung jawab, dan mencintai ajaran Islam.

Dengan demikian, pengaruh filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi lebih luas mencakup pembentukan pribadi yang holistik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

SIMPULAN

Filsafat Pendidikan Islam menempatkan tauhid sebagai pilar utama dan fitrah sebagai fondasi pembentukan karakter siswa. Konsep ini diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, peran pendidik sebagai teladan, dan pembinaan etika serta moral. Pembentukan karakter adil, bijaksana, cinta kepada ilmu, dan tanggung jawab diri menjadi fokus utama, bersama dengan pembiasaan cinta kepada Allah dan nilai-nilai sosial Islami.

Pentingnya pendidikan sebagai bentuk ibadah dan keterlibatan keluarga sebagai agen pembentuk karakter memberikan dimensi holistik dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut membentuk siswa sebagai individu yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan

akademis, tetapi juga memiliki karakter yang bermoral, bertanggung jawab, dan mencintai ajaran Islam.

Integrasi antara pendidikan dan ajaran Islam menciptakan fondasi yang kuat dalam membentuk individu yang dapat berperan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pengaruh filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa menciptakan perspektif pendidikan yang holistik, berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam, dan mendorong perkembangan pribadi yang seimbang secara spiritual, moral, dan intelektual.

SARAN

Rekomendasi untuk memperkuat implementasi filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa adalah krusial dalam mendukung pembangunan generasi yang berkualitas. Pertama-tama, lembaga pendidikan perlu mengambil langkah lebih lanjut dalam mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, fitrah, dan ajaran Islam dalam kurikulum serta aktivitas pendidikan. Langkah ini akan membentuk dasar yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan etis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Lebih lanjut, pendidik juga perlu mendapatkan dukungan untuk menjadi teladan dalam membentuk karakter siswa, dan lembaga pendidikan dapat mengadakan program pelatihan yang bersifat berkelanjutan untuk mencapai tujuan ini.

Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, disarankan untuk menggalakkan program pendidikan karakter bagi orang tua, membekali mereka dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam untuk diaplikasikan dalam mendidik anak-anak di lingkungan keluarga. Kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan dan keluarga perlu didorong guna menciptakan lingkungan yang konsisten dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaprulkhan. *Filsafat Pendidikan Islam Studi Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*. Epistemé 9, (2014).
- Hussin, H. *Filsafat Pendidikan Islam Dalam Perspektif Holistic Learning*. Jurnal Pendidikan Islam 09, (2019).
- La Rajab. *Filsafat Pendidikan Islam (Suatu Analisis Filosofis Pemikiran Pendidikan Islam)*. Jurnal Biology Science & Education 3, (2014).
- Lisnawati. *Urgency Of Islamic Education In Aliyah: Journal Of Islamic Education (Jie)* 06, (2021).
- Saadiyah Ratnasari Sagala. *Filsafat Pendidikan Islam H.M. Rasjidi (1915-2001)*. Râyah Al-Islâm: Jurnal Ilmu Islam 1, (1915).
- Felta, F. *Pendidikan Karakter Dalam Islam: Perspektif Filsafat (Character Education In Islam: A Philosophy Perspective)*.
- Batu Bara, L. H. & Tajibu, K. *Pendidikan Karakter Dalam Filsafat Pendidikan Islam*. Istiqra 11, 1–18 (2023).
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O. & Julia Merliyana, S. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Jurnal Edumaspul 6, 974–980 (2022).

- Abdul Halik. *Dialektika Filsafat Pendidikan Islam (Argumentasi Dan Epistemologi) (Dialectics Philosophy Of Islamic Education)*. Istiqra 1, (2013).
- Yusuf, M. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Rausyan Fikr 18, (2022).
- Ainiyah, N. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum 13, 25–38 (2013).